

PERAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Yulia Maftuhah Hidayati dan Susilo Adi Prasetyo
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
ymh284@ums.ac.id

Abstrak

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Metode diskusi diharapkan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat tentang materi yang ditentukan oleh dosen, diharapkan metode diskusi dapat membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi.

Metode ini dapat membantu mahasiswa yang karakternya tidak aktif menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Dosen juga harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian mahasiswa tersebut untuk berpendapat, selain itu juga sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

Kata Kunci : *Metode diskusi, karakter*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin meningkat serta diikuti oleh perkembangan teknologi menyebabkan tingginya tingkat kebutuhan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia yang telah mengalami perkembangan pesat. Berbagai perubahan yang terjadi menuntut adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia. Implementasi nyata untuk meningkatkan kualitas SDM melalui dunia pendidikan. Seperti yang di jelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2013 mengenai fungsi pendidikan yang tertuang jelas sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan nasional meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jika berhubungan dengan pendidikan tinggi tentu saja tidak bisa lepas dari aktivitas akademika yang di dalamnya terdapat mahasiswa. Pendidikan tinggi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan SDM bangsa Indonesia. Seperti yang di jelaskan PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (PT), Pasal 2:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang di dalamnya terdapat program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mempunyai visi, misi dan tujuan untuk menciptakan calon-calon pendidik khususnya pada Sekolah Dasar yang unggul, profesional dan Islami. Itu semua di upayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia melalui tenaga pendidik yang profesional dan inovatif.

Dalam kegiatan yang diselenggarakan program studi PGSD khususnya dalam perkuliahan tentunya terdapat metode-metode pengajaran yang di lakukan oleh dosen. Metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa melalui suasana belajar di dalam perkuliahan. Salah satunya dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa. Di sini diharapkan semua mahasiswa dapat aktif dalam mengemukakan pendapat tentang materi yang ditentukan oleh dosen. Selain itu, metode diskusi diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang awalnya tidak aktif menjadi aktif dalam setiap proses pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi.

METODE DISKUSI

Abuddin Nata (2009:188) menyatakan bahwa, metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan

dipecahkan bersama. Diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan (Sholeh Hamid, 2011:214). Menurut Martinis Yamin (2013:158), metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau peserta didik dengan peserta didik untuk menganalisis, menggali serta memecahkan masalah dengan mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode diskusi supaya proses pembelajaran terjadi proses yang sistematis dan terkondisi, antara lain:

Menurut Suryosubroto (1997:181), langkah-langkah metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
2. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, sekretaris, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
3. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjaga ketertiban dan memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa semua mempunyai hak berbicara yang sama.
4. Kemudaiian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusinya yang dilaporkan akan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
5. Pada tahap akhir para siswa mencatat hasil diskusi.

Menurut Wina Sanjaya (2011:157), prosedur yang digunakan dalam melaksanakan diskusi kelompok, antara lain:

1. Guru membagi tugas sebagai pelaksana diskusi
2. Guru memaparkan masalah
3. Siswa memaparkan pemecahan masalah selama 10-15 menit.
4. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar kepada moderator
5. Guru memberi tanggapan
6. Moderator menyimpulkan hasil diskusi

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode diskusi kelompok yaitu:

1. Guru membagi tugas sebagai pelaksana diskusi, siapa yang menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis.
2. Guru memaparkan masalah sesuai dengan pembelajaran.
3. Siswa berdiskusi dan mempresentasikan pemecahan masalah.
4. Kelompok lain memberi tanggapan tentang pemaparan yang disampaikan kelompok lain.
5. Guru memberikan tanggapan.
6. Moderator menyimpulkan hasil diskusi.

PEMBAHASAN

KARAKTER

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang.

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi. Seperti yang di tunjukkan UU No 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Furqon Hidayat (2010: 13), karakter merupakan kualitas dan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang (Thomas dalam Heri Gunawan, 2012: 23).

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.

Menurut Furqon Hidayat (2010:113), ada beberapa upaya untuk membangun karakter mahasiswa di perguruan tinggi yaitu:

1. Menentukan tujuan dan target yang jelas
2. Studi sebagai alat bukan tujuan
3. Lebih berorientasi pada performa daripada status
4. Mencari kail bukan ikan
5. Menentukan metode yang cocok bagi dirinya mengembangkan alat-alat masa depan
6. Tidak hanya berorientasi pada aktivitas akademik
7. Mau mengembangkan diri

PERAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Metode diskusi merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau peserta didik dengan peserta didik untuk menganalisis, menggali serta memecahkan masalah dengan mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Langkah-langkah metode diskusi kelompok, antara lain

guru membagi tugas sebagai pelaksana diskusi, guru memaparkan masalah sesuai dengan pembelajaran, siswa berdiskusi dan mempresentasikan pemecahan masalah, kelompok lain memberi tanggapan tentang pemaparan yang disampaikan kelompok lain, guru memberikan tanggapan, serta moderator menyimpulkan hasil diskusi.

Metode diskusi diharapkan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain

meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat tentang materi yang ditentukan oleh dosen, diharapkan metode diskusi dapat membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi.

Metode ini dapat membantu mahasiswa yang karakternya tidak aktif menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Dosen juga harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian mahasiswa tersebut untuk berpendapat, selain itu juga sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

KESIMPULAN

Metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa melalui suasana belajar di dalam perkuliahan. Metode diskusi diharapkan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat tentang materi yang ditentukan oleh dosen, diharapkan metode diskusi dapat membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi.

Metode ini dapat membantu mahasiswa yang karakternya tidak aktif menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Dosen juga harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian mahasiswa tersebut untuk berpendapat, selain itu juga sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2009. *Prespekif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Furqon Hidayat. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Soleh Hamid. 2011. *Metode Edu Trainment*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Martinis Yamin. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta Selatan: Referensi.

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Wijaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.